

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman familia *Arecaceae* yang dahulunya adalah *Palmae* (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2010). Tanaman kelapa sawit memiliki arti yang sangat penting dalam pembangunan perkebunan di Indonesia khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber devisa. Bahkan minyak kelapas sawit kini dijadikan sebagai pengganti minyak mentah. Apalagi selain dijadikan minyak goreng, kelapa sawit juga merupakan bahan baku di industri kosmetika, kimia dan obat-obatan. Hal ini adalah alasan mengapa bisnis dibidang budidaya kelapa sawit sangat potensial untuk investasi di masa sekarang dan masa depan. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus bertambah dengan pesat yaitu pada tahun 2012 sekitar 10,1 juta ha dimana 40,06% diusahakan oleh rakyat (Badan Pusat Statistik, 2014). Produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 26.015.500 ton dimana 18.845.000 ton di ekspor dengan nilai ekspor yang mencapai US\$ 17.602.2 juta (Badan Pusat Statistik, 2014).

Permasalahan umum perkebunan kelapa sawit rakyat yang dihadapi antara lain rendahnya produktivitas dan mutu produksinya. Produktivitas kebun sawit rakyat rata-rata 16 ton Tandan Buah Segar (TBS)/ha/tahun, sementara potensi produksi bila menggunakan bibit unggul kelapa sawit bisa mencapai 30 ton TBS/ha/tahun. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat tersebut adalah karena teknologi produksi yang diterapkan masih relatif sederhana, mulai dari pembibitan sampai dengan panennya. Penerapan teknologi budidaya yang tepat, akan berpotensi untuk peningkatan produksi kelapa sawit.

Permintaan kelapa sawit yang meningkat menyebabkan produksi dan perluasan areal pertanaman kelapa sawit semakin meningkat. Dengan bertambahnya luas areal pertanaman kelapa sawit tersebut maka diperlukan pengadaan bibit dalam jumlah besar dan berkualitas.

Pembibitan merupakan salah satu faktor penentu budidaya kelapa sawit. Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah permulaan yang sangat menentukan keberhasilan penanaman di lapangan. Untuk itu perlu dilakukan suatu teknik budidaya yang mampu menghasilkan bibit yang berkualitas, salah satunya melalui pemupukan dan pemberian bahan organik di pembibitan.

Pembibitan memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sawit. Alasan lain diperlukannya pembibitan adalah : 1) Bibit terlalu kecil sehingga mudah terganggu pertumbuhannya, baik oleh hama maupun penyakit, 2) pertumbuhan bibit tidak seragam, terutama bibit yang sangat muda, 3) persiapan penanaman memerlukan waktu yang lebih lama dari pada pemindahan bibit.

Pembibitan kelapa sawit dengan benih yang telah dikecambahkan dapat dilaksanakan dengan dua langkah *pre nursery* (pembibitan awal) dan *main nursery* (pembibitan utama). Pada *pre nursery* pekerjaannya adalah melakukan penyemaian dan pemeliharaan biji yang telah dikecambah ke dalam polibag kecil. Lamanya penyemaian 2 – 3 bulan, persemaian ini bertujuan untuk memperoleh bibit yang seragam pertumbuhannya sebelum dipindahkan ke pembibitan.

Melihat besarnya prospek kelapa sawit di Indonesia, maka diperlukan adanya upaya peningkatan produktivitas tanaman kelapa sawit. Dan untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit salah satu upaya peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk secara efisien. Untuk pembibitan utama (*main nursery*) dapat digunakan pupuk tunggal maupun majemuk, namun untuk pupuk majemuk lebih dianjurkan mengingat biaya pemupukan lebih murah dari pemberian beberapa unsur hara sekaligus lebih efektif (Legitan, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman tidak terlepas dari ketersediaan hara berupa pemberian pupuk dan bahan organik. Pemberian bahan organik di pembibitan merupakan salah satu langkah agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi. Adapun pemberian pupuk dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah sehingga memacu pertumbuhan tanaman yang optimal.

Pupuk majemuk merupakan pupuk campuran yang umumnya mengandung lebih dari satu macam unsur hara tanaman (makro maupun mikro) terutama N, P, dan K. Kelebihan pupuk NPK yaitu dengan satu kali pemberian pupuk dapat mencakup beberapa unsur sehingga lebih efisien dalam penggunaan bila dibandingkan dengan pupuk tunggal.

Unsur hara utama yang mendapat perhatian dalam pemupukan tanaman kelapa sawit meliputi N,P,K,dan Mg. Mutu pupuk atau grade fertilizer artinya angka yang menunjukkan kadar hara tanaman utama (N,P,dan K) yang dikandung oleh pupuk yang dinyatakan dalam persen N total, P₂O₅ dan K₂O. Misalnya pupuk Rustika Yellow 15-10-12 berarti kadar N 15%, P₂O₅ 10% dan K₂O 12%. Pupuk majemuk/compound/Rustika N-P-K-MG : - Rustika 15-15-6-4, - Rustika 12-12-17-2. (Sabiham *et al.*, 1989).

Mengingat potensi dan nilai ekonomis tanaman kelapa sawit yang cukup tinggi, maka diperlukan studi untuk memperbaiki faktor pembatas kesuburan tanah tersebut melalui pemberian hara makro N, P, K dan Mg dengan komposisi dan dosis yang tepat.

Beberapa jenis bahan organik yang dapat dijadikan sebagai media tanam diantaranya arang sekam, cacahan pakis, sekam sabut kelapa dan humus daun bambu. Media batang pakis bersifat mudah mengikat air, memiliki aerasi dan drainase yang baik serta bertekstur lunak sehingga mudah ditembus oleh akar tanaman.

Pakis (*Nephrolepis bisserata*) adalah tumbuhan yang sering muncul pada batang kelapa sawit. Kegunaan pakis pada kelapa sawit adalah dapat membantu untuk melembabkan tanah dan mencegah tumbuhnya gulma. Tetapi banyak sekali petani yang menganggap remeh pertumbuhan pakis ini, padahal jika dikembangkan dengan bagus, pakis dapat berkhasiat sebagai obat dan bermanfaat sebagai sayur. Daun pakis juga tidak mengenal musim, oleh sebab itulah pakis dapat dipanen setiap saat.

Keunggulan media pakis dibandingkan dengan media tanam yang lain diduga media pakis memiliki kriteria yang baik bagi pertumbuhan tanaman

anggrek diantaranya pakis mampu mengikat dan menyimpan air dengan baik, memiliki aerasi dan draenasi baik, melapuk secara perlahan dan mengandung unsur hara yang diperlukan bagi tanaman anggrek (Widiastoety, 2004).

Banyak nilai lebih dari pakis sering dipilih sebagai media karena: pakis mempunyai kemampuan menyimpan air tetapi tidak berlebih, pakis terdiri dari serabut-serabut yang kaku sehingga membentuk celah-celah udara kecil (aerasi) yang memudahkan akar tanaman anggrek tumbuh kesegala arah dan kelebihan air dalam media pun dapat dengan mudah mengalir kebawah (drainase), pakis mengandung zat hara organik yang dibutuhkan untuk membantu pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis*, media tanam ini tidak mudah lapuk atau pelapukannya berlangsung lama, selain itu daya tahan media dapat mencapai 2 - 3 tahun tergantung dari usia pakis tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perbandingan Media Tanam dengan Bahan Organik Pakis dan Pupuk Majemuk NPKMg Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) Pada Pembibitan Utama (Main Nursery).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini didasari oleh beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Berapakah perbandingan media tanam bahan organik pakis yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit pada pembibitan utama ?
2. Berapakah dosis terbaik dari pupuk NPKMg dalam meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit pada pembibitan utama ?
3. Apakah perbandingan media tanam bahan organik pakis dan pupuk NPKMg yang digunakan dapat meningkatkan kualitas bibit tanaman kelapa sawit ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mendapatkan interaksi antara bahan organik pakis dengan dosis pupuk NPKMg terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

2. Mendapatkan dosis pupuk NPKMg yang terbaik terhadap pembibitan tanaman kelapa sawit di *main nursery*.
3. Mendapatkan komposisi media tanam dengan bahan organik pakis terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main-nursery*.

D. Hipotesis

1. Terdapat interaksi antara bahan organik pakis dengan dosis pupuk NPKMg terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main-nursery*.
2. Terdapat dosis pupuk NPKMg yang terbaik terhadap pembibitan tanaman kelapa sawit di *main-nursery*.
3. Terdapat komposisi media tanam dengan bahan organik pakis terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main-nursery*.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia dalam mengefektifkan pelaksanaan budidaya tanaman kelapa sawit pada masa pembibitan utama dengan menggunakan pupuk NPKMg dan bahan organik pakis sehingga dapat dijadikan sebagai informasi dalam upaya memperbaiki budidaya tanaman kelapa sawit pada tahap pembibitan.

